

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan angka cakupan imunisasi lengkap meliputi ketidakpatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi pada bayi, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), bahkan isu halal atau haram vaksin. Berdasarkan laporan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI 2018 cakupan Universal Child Immunization (UCI) dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, tahun 2015 sebesar 82,2% dengan target 91%, tahun 2016 sebesar 81,82% dengan target 91,5%, tahun 2017 sebesar 85,41% dengan target 92%, tahun 2018 sebesar 57,95% dengan target 92,5%, tahun 2019 diharapkan mencapai 93%, hal ini menunjukkan belum tercapainya target RPJMN dalam Kemenkes No 482 tahun 2010 yaitu 100% desa mencapai UCI (PUSDATIN, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan capaian target imunisasi salah satu diantaranya yaitu ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan jadwal imunisasi (Notoadmodjo, 2010).

Menurut penelitian Dwi dan Lan tahun 2018 ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu diantaranya adalah jarak rumah dengan tempat pelayanan imunisasi jauh, kurangnya kesadaran ibu untuk imunisasi anaknya, pekerjaan, dan kurangnya informasi sehingga ibu kurang memahami pentingnya imunisasi untuk anaknya, masalah ekonomi, pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Pemberian imunisasi berikutnya kurang dari jarak yang ditentukan akan menyebabkan reaksi vaksin kurang maksimal karena konsentrasi antibodi dalam tubuh masih tinggi, demikian juga bila pemberian imunisasi berikutnya mundur konsentrasi antibodi sudah dibawah ambang batas bahkan memungkinkan kuman masuk, sehingga pada saat diberikan imunisasi berikutnya reaksinya tidak maksimal (Ranuh, 2014). Ketidakpatuhan ibu ini berdampak tidak tercapainya target UCI, beberapa anak yang tidak mendapatkan imunisasi sebagaimana mestinya juga akan muncul penyakit-penyakit yang seharusnya bisa dieradikasi dengan adanya imunisasi seperti campak, difteri, tetanus, hepatitis B, radang paru-paru, radang selaput otak, polio, dan akan menimbulkan kasus baru yang

mengakibatkan anak rentan terkena penyakit dan meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak sehingga akan menurunkan derajat kesehatan suatu negara juga akan mengancam masa depan anak bangsa karena tidak sehat.

Usaha pemerintah untuk mencapai target imunisasi, beberapa program yang dilakukan diantaranya adalah dicanangkan program imunisasi wajib dan imunisasi yang dianjurkan bagi anak Indonesian sesuai dengan program organisasi kesehatan dunia WHO, pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi bagi anak yang disebut Program Pengembangan Imunisasi (PPI) yang meliputi imunisasi Hepatitis B, imunisasi DPT Combo, imunisasi BCG, imunisasi Polio, imunisasi Campak (Ranuh, 2011). Sarana tempat melakukan imunisasi adalah posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh , dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam sebulan. Berlokasi di setiap desa/kelurahan/RT/RW atau dusun, salah satu kios pasar, salah satu ruangan perkantoran atau tempat khusus yang dibangun oleh swadaya masyarakat, sebaiknya lokasi mudah dijangkau oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara dengan salah satu kader di taman posyandu cempaka jumlah ibu keseluruhan yang memiliki bayi dan balita sebanyak 103 orang, ibu yang memiliki bayi sebanyak 20 orang dan ibu yang memiliki balita sebanyak 83 orang. Data sebelum pandemi pada bulan Januari-Maret, ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang jarang datang ke posyandu pada waktu jadwal imunisasi bayinya ada 5 orang yang mengakibatkan imunisasi bayinya menjadi mundur tidak sesuai jadwal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Ketidapatuhan Ibu Dalam Melaksanakan Jadwal Imunisasi Pada Bayi Di Taman Posyandu Cempaka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi di Taman Posyandu Cempaka?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi yang terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, usia ibu, jumlah anak, pendapatan keluarga, sikap ibu, keyakinan, nilai-nilai sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu untuk jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi
2. Mengidentifikasi faktor pemungkin yang terdiri dari keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu untuk jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi
3. Mengidentifikasi faktor penguat yang terdiri dari pelayanan kesehatan sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu untuk jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi

1.4 Manfaat

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua/Masyarakat
Menjadikan informasi tentang pentingnya dilakukan imunisasi dalam meningkatkan kesehatan anaknya.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan/Puskesmas
Bermanfaat dalam meningkatkan cakupan angka imunisasi
3. Bagi Lahan Pendidikan
Memberikan pengetahuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kesehatan anaknya.

B. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan teori khususnya penelitian yang didapat pada perkuliahan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.